

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN
DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 27
TANAP KEMBAYAN SANGGAU**

Rotua Sitorus, Marzuki, Sri Utami

FKIP Universitas Tanjungpura

Masalah penelitian ini adalah apakah pemanfaatan media lingkungan memberikan sumbangan yang positif pada aktivitas pembelajaran Matematika di kelas II Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah memperbaiki kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan segala yang menjadi permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah media diskriptif, dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi, wawancara dan kamera. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya aktivitas peserta didik cukup baik, mengalami peningkatan dan memasuki kriteria ketuntasan minimal 60%, dari aktivitas pembelajaran matematika. Guru dalam aktivitas pembelajaran telah menyiapkan RPP berpedoman pada KTSP, dan didasarkan pula pada silabus dan KTSP. Simpulan bahwa penerapan media lingkungan memiliki sumbangan yang positif terhadap aktivitas pembelajaran matematika. RPP telah dirumuskan sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007, antara lain dalam kegiatan inti pembelajaran telah sesuai dan dilaksanakannya pedoman eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.

Kata kunci: media lingkungan, konsep perkalian, pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. seperti yang tertuang dalam alenia IV pembukaan UUD 1945. Orang tua punya kewajiban menyekolahkan agar anaknya di kemudian hari bisa mandiri dan tidak menjadi beban orang lain, karena anak adalah amanah dari Tuhan. Anak untuk dibesarkan dan dididik agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, orang tuanya, masyarakat. bangsa dan negara. Selanjutnya masyarakat di harapkan untuk membantu kelancaran aktivitas proses pembelajaran di sekolah yang ada dilingkungnya.

Agar sekolah dapat di rasakan manfaatnya bagi masyarakat, maka sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan pelayanan yang optimal untuk menghasilkan peserta didik berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik. Namun kalau kita menyimak hasil kelulusan sekolah dasar saat ini masih jauh dari yang di harapkan. Salah satu dari penyebabnya adalah proses pembelajaran yang ada ini masih banyak yang monoton, klasikal, dan cenderung membosankan. Hal ini juga menyebabkan keterpurukan peserta didik karena mereka tidak mampu berkompetensi dan bersaing di eraglobalisasi

ini dan salah satu pelajaran yang terpengaruh dengan keterpurukan ini adalah Matematika, karena kebanyakan guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Padahal yang di harapkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Maka di perlukan pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik keberhasilan pendidikan dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik dalam prestasi belajarnya. Keberhasilan peserta didik sangat di pengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran. Kenyataan khususnya mata pelajaran matematika di kelas II selama ini masih di tekankan pada model ceramah, di mana guru lebih mendominasi kelas sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, bosan bahkan malas seharusnya.

Di lihat dari mata pelajaran ini peserta didik harus diaktifkan. Hal ini dapat di lihat dari hasil ulangan yang di berikan guru bahkan dapat di lihat dari hasil ulangan akhir semester (UAS) tidak mengalami kenaikan. Peserta didik kurang fokus pada pelajaran di saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pada saat memberikan ulangan / latihan setelah penyampaian materi masih ada peserta didik yang mendapat nilai rendah yakni dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimum), walaupun di berikan remedial dan hasilnya tetap tidak tuntas.

Hasil ulangan menunjukan dari 25 orang peserta didik yang memperoleh kurang dari nilai 60 (tidak tuntas) sebanyak 10 orang peserta didik atau 25% dan memperoleh nilai lebih dari 60 sebanyak 15 orang peserta didik atau 75%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Matematika masih belum meningkat aktivitas belajar peserta didik sehingga berakibat juga pada nilai rata- rata yang belum mencapai KKM. Selain itu juga penyebab kurangnya minat belajar peserta didik kelas II SDN 27 Tanap di sebabkan beberapa hal:

Rendahnya kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media lingkungan dalam proses pembelajaran Matematika kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran Matematika rendahnya sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat setempat sehingga orangtua kurang memotivasi anak dalam belajar.

Masalah penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 27 Tanap Kembayan. Tujuan penelitian ini sebagai yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pembelajaran Matematika dengan menggunakan media lingkungan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Kebermanfaatan penelitian ini untuk guru/peneliti, peserta didik dan sekolah, sebagai berikut (1) Memperoleh pengetahuan tentang strategi dan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, (2) Dapat merefleksikan tentang apa yang telah dilakukan selama ini, sehingga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam aktivitas pembelajaran, (3) Peserta didik memperoleh pembelajaran langsung yang lebih bermakna sehingga

materi pembelajaran yang di sampaikan akan berkesan dan materi akan mudah di pahami dengan baik (4) Memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui perbaikan proses pembelajaran.

A. Belajar dan Pembelajaran.

Pembelajaran mengandung dua kegiatan dan melibatkan dua pihak, kegiatan yang dimaksud yaitu belajar dan membelajarkan. Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Peserta didik adalah pihak yang menjadi subyek didik sebagai fokus pelaku belajar, sedangkan guru adalah pihak yang menjadi fasilitator untuk menciptakan situasi belajar sehingga terjadinya proses pembelajaran dalam diri peserta didik. Bagi teori konstruktivistik belajar dilihat sebagai penyusunan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretatif. (Dede C, 1996). Membelajarkan atau kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan guru menata lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan agar si belajar termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan. Atas dasar ini, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergantung pada pengalamannya, dan perspektifnya yang dipakai dalam menginterpretasikannya. Teori Konstruktivistik juga memandang mind (pikiran) berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasi peristiwa, obyek, atau persepektif yang ada dalam dunia nyata sehingga makna yang dihasilkan bersifat unik dan individualistik.

Belajar dan membelajarkan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima materi pelajaran. Kedua konsep tersebut akan terpadu dalam satu kegiatan mana kala terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik; peserat didik dengan peserta didik; dan peserta didik dengan lingkungan belajar. Belajar yang dilakukan oleh peserta didik bukan untuk hanya menghafal, bukan pula hanya untuk mengingat, belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri seseorang. Perubahan perilaku pada sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah kalu., keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lainnya yang melibatkan semua aspek peserta didik. Dengan demikian belajar merupakan proses aktivitas yang menuntut aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan melalui berbagai pengalaman. Inti dari upaya meningkatkan aktivitas belajar pada diri peserta didik adalah harus bertitik tolak pada bagaimana upaya guru untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan peserta didik melakukan proses belajar, sehingga dapat merubah perilaku dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian peran guru menjadi amat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya menuntut kemampuan guru dalam mengendalikan kegiatan belajar peserta didik.. Meskipun tidak setiap pembelajaran peserta didik bergantung kepada kehadiran guru, namun terdapat

hubungan sebab akibat antara guru mengajar dan peserta didik belajar. Oleh karena itu, salah satu tanggungjawab guru dalam proses pembelajaran adalah merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Pada umumnya proses pembelajaran formal dalam semua tingkatan Sekolah dasar (SD), menggunakan komunikasi tatap muka langsung dengan menggunakan bahasa lisan, simbol-simbol, media lingkungan. Profesionalisme guru dalam berbahasa lisan dan penggunaan media merupakan modal utama yang harus dimiliki guru sehingga para peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mudah, menyenangkan dan mampu menyimak apa yang diucapkan guru, termasuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun demikian, apabila kita hanya menggunakan bahasa lisan saja, akan muncul sejumlah persoalan, baik yang muncul dari keterbatasan guru itu sendiri, sifat dan karakteristik bahan ajar, dan suasana dimana proses pembelajaran berlangsung. Terlebih pembelajaran di tingkat SD, secara psikologis peserta didik pada jenjang pendidikan awal menuntut informasi yang jelas, tidak verbalistik, sederhana dan pembelajaran menyenangkan serta sesuai dengan keterampilan berpikir peserta didik.

Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan keterlibatan siswa agar terjadi optimalisasi belajar dan cara menumbuhkan keterampilan dasar dan keterampilan kompleks pada peserta didik, bukan suatu yang mudah. Hal ini memerlukan aspek lain yang bukan hanya kemampuan verbal melainkan pelibatan berbagai sumber belajar yang digunakan peserta didik dengan kehadiran dan penggunaan secara tepat.

Sebaiknya, pembelajaran di SD di samping guru menggunakan bahasa lisan, menggunakan berbagai media pembelajaran seperti pemanfaatan media konkrit dan media lingkungan.

Selanjutnya menurut Piaget dalam Marzuki (2010), perkembangan proses belajar pada anak adalah sebagai berikut:

1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.

2) Perkembangan mental anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.

- 3) Jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- 4) Perkembangan anak dipengaruhi empat faktor yaitu: keluarga, pengalaman, interaksi sosial, mental.

B. Lingkungan sebagai media pembelajaran

1. Hakikat media pembelajaran

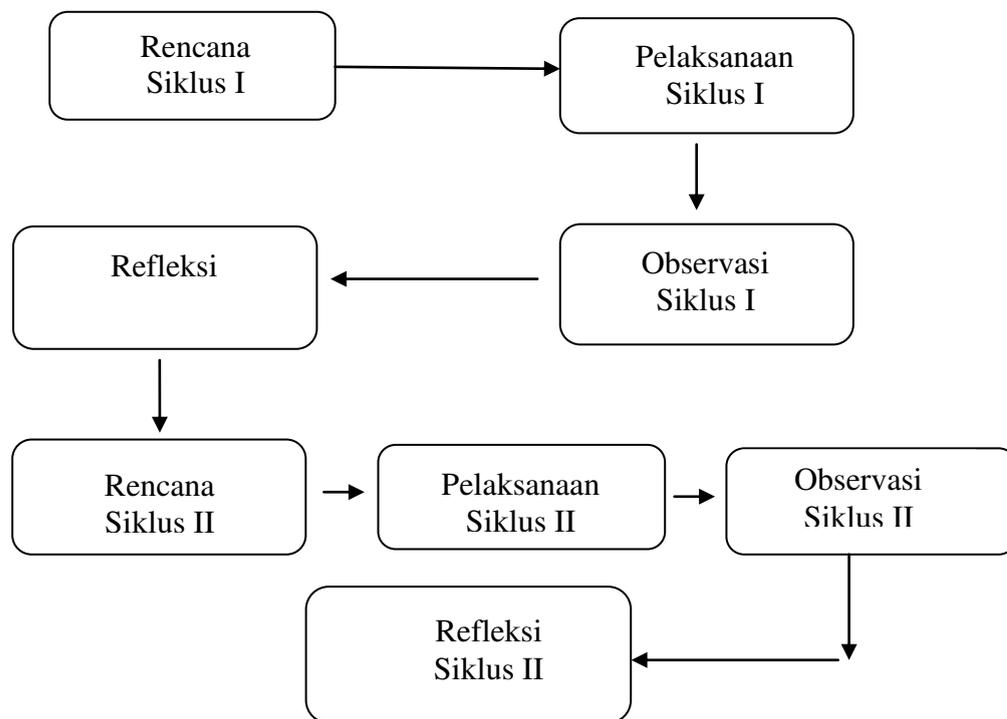
Pengertian media pembelajaran berdasarkan teori konstruktivistik tentang belajar maka prinsip penggunaan media termasuk media lingkungan menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan proses belajar secara optimal. Proses pembelajaran optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan pemerolehan belajar peserta kegiatan belajar peserta didik. Konsep lingkungan sebagai media pembelajaran meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, dan sarana prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik belajar.

Dalam era perkembangan ilmu dan pengetahuan (iptek) yang begitu cepat dewasa ini profesionalisme guru tidak cukup hanya membelajarkan peserta didik tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi. Mewujudkan kemampuan guru yang terampil dalam mengembangkan media pembelajaran perlu memahami konsep dan aplikasi media dalam pembelajaran secara komprehensif. Belajar dan membelajarkan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima materi pelajaran. Belajar yang dilakukan oleh peserta didik bukan menghafal, bukan hanya mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri seseorang. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain yang melibatkan semua aspek peserta didik.

Menurut Marzuki (2010) belajar adalah suatu proses mengkonstruksi pengetahuan dari pengetahuan pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi. Belajar dapat diartikan suatu cara memproses informasi atau menginterpretasi peristiwa, obyek atau persepektif yang ada dalam dunia nyata sehingga makna yang dihasilkan bersifat unik dan individualistik. Dengan demikian belajar merupakan proses aktivitas, menuntut aktivitas peserta didik, belajar menuntut pencapaian tujuan melalui berbagai pengalaman. Menurut Nana Sujana (2002) bahwa inti dari upaya mewujudkan aktivitas belajar pada diri peserta didik adalah harus bertolak tolak pada: “ Bagaimana upaya guru untuk menerapkan media, mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan peserta didik melakukan proses belajar, sehingga bisa merubah perilaku proses pengajaran”. Dengan demikian peran guru menjadi amat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian Deskriptif adalah yang mempelajari cara pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka, atau pendekatan kualitatif, penggambaran keadaan secara naratif dapat dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindak kelas. Menurut IGAK Wardani (2007:15) penelitian tindak kelas adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, peserta didik atau kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar dengan subyek penelitian ini adalah guru kelas II SDN 27 Tanap, Kembayan dengan jumlah murid 25. Obyek yang diteliti yaitu aktivitas belajar peserta didik pada soal perkalian. Pokok bahasan perkalian dan pembagian melalui pemanfaatan media lingkungan. Fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan perkalian dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif. Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemis dan Taggart sebagai berikut.



Penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang secara singkat dapat di definisikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan alasan melakukan tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar di kelas tindakan yang dilakukan berupa menerapkan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang diteliti. Teknik pengumpulan data dibuat adalah meliputi observasi dan pengukuran alatnya tes serta dokumen

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SDN 27 Tanap Kecamatan Kembayan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Hasil temuannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 September 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 September 2012, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media mingkungan adalah:

- a. Hasil temuannya yang berhubungan dengan hasil pengamatan kolaborator (observer) dari data yang diperoleh menunjukkan tentang pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru ternyata per-Sentase yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama sebesar 69% pada pertemuan kedua

sebesar 77% jadi rata-rata persentase yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan Guru pada siklus I adalah 73%.

- b. Hasil temuan yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap rata-rata persen terlihat Pada tabel pertama.

Tabel I

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

No	Indikator	Base Lane (ambang/garis batas)			
		Muncul		Tidak muncul	
		Jmlh	%	Jmlh	%
A	Aktivitas fisik				
	1. peserta didik aktif mencatat mater	20	80	5	20
	2. peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	20	80	5	20
	3. peserta didik aktif dalam memperhatikan proses demonstrasi	20	80	5	20
	4. masing-masing peserta didik aktif menyiapkan peralatan belajar	25	100	-	-
		25	100	-	-
	5. peserta didik aktif mengerjakan post test				
	Rata –Rata		88		12
B	Aktivitas mental				
	1. peserta didik mengigat materi yang diajarkan	20	80	5	20
	2. peserta didik dapat manyelesaikan soal	20	80	5	20
	3. peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik lain	20	80	5	20
		20	80	5	20
	4. peserta didik bersedia presentase didepan kelas				
	5. peserta didik dapat menyelesaikan soal yang diberikan dalam bentuk post test	20	80	5	20
	Rata –Rata		80		20
C	Aktivitas emosional				
	1. peserta didik antusias dalam proses pembelajaran	20	80	5	20
		20	80	5	20
	2. peserta didik saling mengemukakan pendapat	20	80	5	20
	3. peserta didik berani presentasee ke depan kelas	20	80	5	20
	4. peserta didik berani menjawab pertanyaan	20	80	5	20
	5. peserta didik aktif bertanya				

Rata-Rata	80	20
------------------	-----------	-----------

Tabel II

Tabel hasil Rata-rata Aktivitas Peserta didik Pada siklus I Pada Pertemuan I dan II

No	Aspek yang diamati	Aktivitas (%)	Tindakan aktivitas (%)	Keterangan
1.	Pertemuan 1 selasa,18 september 2012	15 peserta didik (60%)	10 peserta didik (40%)	Rata-rata yang aktif $140\%/2=70\%$
2.	Pertemuan 11 sabtu,29 september 2012	20 peserta didik (80%)	5 peserta didik (20%)	Rata –rata peserta didik yang tidak aktif $60\%/2=30\%$
Jumlah		140%	60%	

Hasil rekapitulasi data observasi terhadap peserta didik.

c. Refleksi

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua dalam siklus pertama terjadi perbedaan yaitu $70\% > 30\%$ artinya aktivitas peserta didik dalam belajar di bawah kriteria ketuntasan, sehingga keaktifan peserta didik tersebut perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya karena belum mencukupi kriteria ketuntasan minimal 60%.

d. Yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama, dari analisis ternyata hasil pertama dan kedua adalah 50% sedangkan peserta didik yang tuntas mendapatkan nilai 60% keatas pada pertemuan pertama ada 15 orang peserta didik, pada pertemuan kedua ada 20 orang peserta didik. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada pertemuan Pertama masih dibawah harapan yang diinginkan karna jumlah peserta didik yang tuntas hanya 50% masih kurang dari 60% dari ketuntasan minimal. Hasil belajar siklus I dengan rata-rata 57,4 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III

Nilai peserta didik pada siklus I

No	Nama peserta didik	HASIL	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sabina	60	70
2	Florensius jordi	40	40
3	Apior	50	55
4	Debora ira	40	40
5	Seprianus bayo	60	70
6	Vincentius spenser	65	65
7	Yoni irwansyah	60	65
8	Carles anorldi	65	65
9	Septiani melista	50	50
10	Antonius brayen	65	70
11	Jesika	65	70
12	Linda	65	70
13	Margareta	60	60
14	Melani	40	45
15	Messi	65	70
16	Muhamad ariski	60	65
17	Aprilia nika	70	75
18	Dita wulan anggarani	40	40
19	Ergi maulana	60	60
20	Vaulina elvi	40	40
21	Kenso	70	70
22	Lorensius	40	40
23	Lorensius jorda	70	75
24	Natalia ayu	40	50
25	Yesika satna	50	50
Jumlah		1400	1470
Rata –rata		56	58,8
Rata – Rata siklus I		56+58,8=57,4	

Refleksi berdasarkan data dalam tabel diatas hasil belajar rata- rata adalah 57,4% Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum memenuhi ketuntasan sehingga masih perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus Kedua (II)

Pelaksanaan pada siklus II pertemuan I dilakukan pada tanggal 4 oktober 2012, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 9 oktober 2012, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan adalah:

a. Hasil temuannya yang berhubungan dengan hasil pengamatan kolaborator dari data yang diperoleh ternyata persentase dari tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus II pada pertemuan I sebesar 80% dan pertemuan II sebesar 90% dengan demikian perkembangan aktivitas guru dalam menerap-

kan pembelajaran matematika tentang peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik SDN 27 Tanap Kecamatan Kembayan Mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu dari 80% menjadi 90% Dengan rata-rata 85% >60% sehingga tercapilah ketuntasan minimal.

b. Berdasarkan data di bawah (tabel III) menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus dua terjadi perbedaan yaitu 84%>16% artinya aktivitas peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan diatas 60%

Tabel III
Hasil rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus ke II

No	Aspek yang diamati	Aktivitas (%)	Tindakan aktivitas (%)	Keterangan
1.	Pertemuan 1 selasa,18 september 2012	20 peserta didik (80%)	5 peserta didik (20%)	Rata-rata yang aktif $168\%/2=84\%$
2.	Pertemuan 11 sabtu,29 september 2012	22 peserta didik (88%)	3peserta didik (12%)	Rata –rata peserta didik yang tidak aktif $32\%/2=16\%$
Jumlah		168%	32%	

Data observasi terhadap peserta didik

c. Hasil temuan yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang tuntas, mendapat nilai 60% ke atas pada pertemuan pertama ada 20 peserta didik (80%) dengan demikian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran siklus ke dua sudah mencapai ketuntasa, karena peserta didik yang memperoleh nilai diatas 60% (tuntas) sudah lebih dari 60% dari ketuntaasan minimal.

Tabel IV
Nilai Peserta didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	Hasil	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sabina	70	75
2	Florensus jordi	50	50
3	Apior	55	60
4	Debora ira	50	52
5	Seprianus bayo	70	75
6	Vincentius spenser	70	70
7	Yoni irwansyah	65	70
8	Carles anorldi	70	70
9	Septiani melista	55	55
10	Antonius brayen	70	75
11	Jesika	70	75
12	Linda	70	75
13	Margareta	65	65
14	Melani	50	50
15	Messi	70	75
16	Muhamad ariski	65	70
17	Aprilia nika	70	80
18	Dita wulan anggarani	50	50
19	Ergi maulana	65	65
20	Vaulina elvi	50	50
21	Kenso	75	75
22	Lorensius	50	50
23	Lorensius jorda	75	80
24	Natalia ayu	45	50
25	Yesika satna	60	60
Jumlah		1430	1620
Rata –rata		57,2	64.8
Rata-rata siklus II		57,2+64,8=61	

d. Refleksi

Berdasarkan data diatas hasil belajar rata-rata peserta didik pertemuan pertama dan kedua menunjukkan 61 diatas dari ketuntasan belajar dengan kata lain belajar peserta didik dengan peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan.

A. Pembahasan Hasil Temuan

1. Pembahasan Siklus I

- a. Pembahasan tentang ketetapan cara penerapan pembelajaran matematika.

Pembahasan tentang ketetapan cara penerapan pembelajaran matematika yaitu: melalui pemanfaatan media lingkungan tentang perkalian, nampak pada aktivitas yang dilakukan oleh guru.

Pertemuan Pertama

Masih ada tindakan guru yang belum tercapai seperti:

- a. Penjelasan guru tentang media lingkungan di dalam soal perkalian kurang mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang belum aktif.
- c. Kurangnya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah aktif agar peserta didik yang lain bisa aktif dan berusaha melakukan aktivitas belajar agar lebih baik dan memuaskan.
- d. Guru masih kurang dalam memberikan bimbingan pada peserta didik dalam kegiatan kelompok sehingga masih ada sebagian peserta didik yang bingung
- e. Guru tidak sempat membahas di sekolah pekerjaan peserta didik.

Hal ini disebabkan guru kurang menguasai pemanfaatan media Lingkungan, sehingga murid kurang mudah untuk memahaminya, karena kurang waktu maka hasil pekerjaan peserta didik tidak dibahas.

Pertemuan kedua

Siklus I persentase rata-rata adalah 73% berarti masih ada tindakan guru yang belum tercapai seperti:

- a. Guru kurang menjelaskan model pembelajaran yang akan di laksanakan pada pertemuan II.
- b. Penjelasan guru tentang penggunaan media pemanfaatan lingkungan belum dapat dipahami.
- c. Guru kurang memberi motivasi atau penguatan dan penghargaan pada peserta didik.

REFLEKSI

Berdasarkan temuan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I tentang penerapan melalui media pemanfaatan lingkungan, dapat Digaris bawahi bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada saat aplikasinya dalam pembelajaran ternyata sudah cukup terlaksana dengan Baik, hal ini terlihat dari rata-rata persentase keduanya yaitu:

$$\frac{69\% + 77\%}{2} = 73\%$$

b. Pembahasan Tentang Aktivitas Peserta didik

Pertemuan Pertama pada Siklus I

Persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama Sebesar, 60% Maka aktivitas peserta didik sudah mencapai ketuntasan Berarti masih sebagian peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti:

- a. Peserta didik yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Pertemuan siklus I dari 25 peserta didik ada 10 peserta didik yang belum Sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.

- b. Keaktifan peserta didik dalam bertanya tentang materi pelajaran baru mencapai 40%.
- c. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru masih kurang.
- d. Peserta didik yang sungguh- sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru baru mencapai 50%. Masih ada peserta didik yang belum memahaminya.
- e. Peserta didik yang aktif memberikan ide atau gagasan dari 25 peserta didik, baru ada 10% Peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok sudah mencapai 40%.
- f. Peserta didik yang berani maju ke depan untuk membacakan hasil kerja kelompok 10 orang peserta didik dari 25 peserta didik.
- g. Peserta didik mengikuti pembelajaran secara demokratis sudah mencapai 50% masih ada peserta didik yang berani menyampaikan apa yang diinginkan ada pula yang menang sendiri.

Pertemuan kedua pada siklus I

Persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik rata- rata mencapai 80% berarti ada peningkatan 20%. Dengan demikian dilihat dari persentase rata-rata aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika tentang penggunaan media pemanfaatan lingkungan pada soal perkalian pada pertemuan I dan II adalah:

$$\frac{60\% + 80\%}{2} = 70\%$$

Refleksi

Dengan kata lain bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pada siklus berikutnya, perlu dilakukan upaya perbaikan.

c. Pembahasan tentang hasil belajar peserta didik

Pertemuan pada siklus pertama

Pada pertemuan pertama siklus I ditemukan nilai rata- rata kelas 56% belum mencapai ketuntasan belajar karena masih kurang dari 60%. Hal Ini terjadi karena masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami penjelasan guru tentang pemanfaatan media lingkungan pada perkalian.

Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus pertama persentase hasil belajar peserta didik mencapai 58,8% berarti pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dari pertemuan pertama, rata-rata nilai 56 pertemuan kedua 58,8 berarti ada Peningkatan 2,8% dengan demikian hasil belajar peserta didik belum tuntas, Karena, kurang dari 60 hal ini terjadi karena kemampuan untuk memahami pelajaran sangat lemah, dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa hasil pembelajaran peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I

ternyata, hasil belajar yang diperoleh peserta didik terbukti persentasenya rata-rata.

dengan kata lain bawah hasil belajar peserta didik dengan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan dalam soal perkalian perlu dilakukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pembahasan Siklus II

- a. Pembahasan tentang peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan pertemuan pertama siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan, persentase rata-rata 80%, guru sudah banyak melakukan persiapan langkah-langkah pembelajaran matematika tentang penggunaan media pemanfaatan lingkungan tentang Perkalian.

Repleksi

Bertolak dari titik tolak dari hasil temuan pertama pada siklus II tentang, peningkatan aktivitas Pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan. SDN 27 Tanap Kecamatan Kembayan mengalami peningkatan persentase rata-rata aktivitasnya 84%, Namun perlu di upayakan agar peserta didik lebih baik pada siklus berikutnya.

Pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II Aktivitas guru dan peserta didik rata-rata pada pertemuan II mencapai 90% sudah banyak aktivitas yang dilakukan oleh guru seperti memberikan penguatan kepada peserta didik yang aktif sehingga, peserta didik bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran.

Dengan melihat hasil temuan pertama dan kedua pada siklus II tentang penerapan aktivitas pembelajaran melalui pemanfaatan media lingkungan tentang perkalian oleh guru SDN 27 Tanap, Kecamatan Kembayan Ternyata persentase rata-rata nilai peserta didik;

$$\frac{80\% + 90\%}{2} = 85\% > 60\%$$

Refleksi

Ternyata bila dibandingkan hasil temuan rata-rata persentase tentang peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan di dalam soal perkalian mulai rata-rata siklus I 73% menjadi 85% ternyata dapat dilakukan dengan baik.

- b. Pembahasan tentang aktivitas peserta didik

Pertemuan Pertama Siklus II

Hasil observasi peserta didik mengalami peningkatan yang sangat berarti dari 57,2% peserta didik yang aktif pada pertemuan pertama siklus ke dua, pertemuan pertama mencapai 64,8%. Jadi persentase aktivitas peserta didik.

Mengalami peningkatan 7,6% hal ini di karenakan peserta didik sudah mulai memahami penjelasan tentang aktivitas pembelajaran matematika memulai pemanfaatan media lingkungan. Peserta didik motivasi yang tinggi dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang di berikan guru serta mengerjakan tugas yang di

berikan. meskipun masih ada peserta didik yang belum aktif betul seperti kemampuan peserta didik dalam membantu temannya.

Menyelesaikan tugas dan memberikan ide atau cara menyelesaikan tugas tersebut.

Pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua siklus aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, ini di buktikan aktivitas peserta didik mencapai 90% hampir semua peserta didik sudah melakukan aktivitas yang diinginkan. Hal ini di karenakan peserta didik sudah tertarik mengikuti pembelajaran dengan peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan tentang perkalian. Pertemuan kedua siklus ke II banyak peserta didik yang aktif Menjawab pertanyaan, aktif bertanya serta berani mengeluarkan pendapat dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir peserta didik sangat kelihatan ceria serta bersemangat, hal ini terbukti dari wajah peserta didik dalam pembelajar. dengan melihat hasil temuan pada pertemuan pertama serta kedua pada siklus II tentang aktivitas dalam pembelajaran matematika, peningkatang aktivitas pembelajaran melalui pemanfaatan media lingkungan tentang perkalian ternyata persentasenya rata-rata sebesar:

$$\frac{64\% + 90\%}{2} = 77\% > 60\%$$

c. Pembahasan tentang hasil belajar peserta didik

Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama siklus II, hasil belajar peserta didik tentang peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan menunjukkan adanya peningkatan, hasil tes yang di peroleh pertemuan pertama siklus II terdapat 16 peserta didik yang memperoleh nilai di atas 60 (tuntas) atau sebesar 64% sedangkan peserta didik yang mendapt di bawah 60% (tidak tuntas) sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 36%. Siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan 68% peserta didik yang mendapat nilai di atas 60 (tuntas) dari 25 peserta didik.

Pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II hasil tes peserta didik mengalami peningkatan, sehingga meningkatan pula peserta didik yang mencapai standar ketuntasan, walaupun masih ada peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan. penulisan bersama kolaborator merasa cukup puas dengan hasil yang telah di capai peserta didik baik dalam keaktifan belajar maupun peningkatan hasil belajar.

Refleksi

Ternyata dalam pembelajaran matematika tentang peningkatan aktivitas pembelajaran melalui pemanfaatan media.

Lingkungan di kelas II sekolah dasar negeri 27 Tanap Kembayan Sanggau. Mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Pembahasan peningkatan hasil peneliti

a. Penerapan aktivitas pembelajaran metematik

Peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan dapat di lihat pada aktivitas guru dalam pembelajaran pelaksanaan

tindakan guru pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan dilihat dari persentase rata-rata siklus I 70% naik menjadi 85% pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 15%.

Tabel 5
Tabel peningkatan aktivitas guru
Pada siklus I dan siklus II

NO	Keterangan	Siklus		Peningkatan/penurunan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Aktif	70%	85%	15%
2.	Tidak aktif	30%	15%	15%

Berdasarkan siklus I dan siklus ke II penerapan media lingkungan mampu meningkatkan pemahaman aktivitas pembelajaran matematika soal perkalian, berarti sudah banyak aktifitas yang dilakukan guru seperti: memberi penguatan kepada peserta didik yang sudah aktif supaya peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. kepada peserta didik yang masih kurang aktif harus diberikan motivasi agar peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran atau pun dalam kelompok, sehingga diharapkan semua peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

a. Aktivitas peserta didik

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam penelitian diperoleh melalui Observasi setiap pertemuan dalam dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan.

Tabel 6
Tabel Peningkatan rata-rata Aktivitas peserta didik pada
Siklus I dan siklus II

NO	Keterangan	Siklus		Peningkatan/penurunan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktif	56%	85%	29%
2	Tidak aktif	44%	15%	29%

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan, Siklus pertama peserta didik yang Aktif sebanyak 56% dan Siklus kedua menunjukkan sebesar 85% adanya Peningkatan sebesar 29%

b. Hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui II Siklus. dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, peningkatan aktivitas

Pembelajaran mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran setelah melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan berdasarkan hasil yang diperoleh berhubungan dengan hasil belajar dalam dua siklus seperti terlihat pada tabel ini :

Tabel 7
Nilai Peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Nama peserta didik	HASIL	
		NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
1	Sabina	65	75
2	Florensus jordi	50	60
3	Apior	54	55
4	Debora ira	45	55
5	Seprianus bayo	65	65
6	Vincentius spenser	62	65
7	Yoni irwansyah	60	60
8	Carles anorldi	65	60
9	Septiani melista	65	60
10	Antonius brayen	65	70
11	Jesika	60	70
12	Linda	55	70
13	Margareta	65	60
14	Melani	60	50
15	Messi	70	70
16	Muhamad ariski	55	65
17	Aprilia nika	60	75
18	Dita wulan anggarani	50	60
19	Ergi maulana	65	60
20	Vaulina elvi	55	60
21	Kenso	70	70
22	Lorensius	60	55
23	Lorensius jorda	45	60
24	Natalia ayu	50	45
25	Yesika satna	60	45
Nilai Rata -rata		57	61

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika tentang peningkatan aktivitas Pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan Dengan standar ketuntasan belajar 60.

Tabel 8
Persentase ketuntasan belajar peserta didik

No	Siklus	BANYAK PESERTA DIDIK	NILAI	
			TUNTAS	TIDAK
1	Siklus I	25	16 (64%)	9 (36%)
2	Siklus II	25	19 (76%)	6 (24%)

Pada siklus pertama ketuntasan belajar peserta didik sebesar 64% atau sebanyak 16 orang peserta didik. pada siklus II meningkat menjadi 76% atau sebanyak 19 orang peserta didik yang tuntas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik SDN 27 Tanap Sanggau dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan media melalui pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran Matematika dengan perkalian dilakukan oleh guru sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media pemanfaatan lingkungan sudah cukup baik.
3. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sudah mencapai standar ketuntasan terbukti dari presentase rata-rata hasil belajar. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika tentang peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media lingkungan.

B.Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika memerlukan ketrampilan dan kemampuan dari guru didalam memilih metode yang tepat, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan serta mudah dipahami oleh peserta didik, dalam hal ini peneliti menyarankan agar guru mencoba menggunakan media
2. Guru hendaknya selalu melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran Serta berusaha melakukan yang terbaik bagi peserta didiknya.
3. Pemberian motivasi sangat perlu dilakukan agar peserta didiknya merasa di hargai.

DAFTAR PUSTAKA

Asra, 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CP Wacana.

Djamariah, Syaiful Bahri , 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Jakarta.

Dede C, 1996. The Evolution of Constructivist Learning environments: Immersion in Distributed, virtual worlds. Dalam Degeng (1998): *Mencari paradigma*

baru Pemecahan Masalah belajar dari Keteraturan menuju Kesemrawutan. Dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar di IKIP Malang.

Esti Wahyuni, 2011. *Pengaruh pemanfaatan Multi Media Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi Berprestasi dan Pemerolehan Belajar.* Tesis, Teknologi Pembelajaran. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura

Gagne, 1985. *The Conditional of Learning and Theory of Instruction.* New York, Holt Rinehart and Winston.

Hadari Nawawi. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Gajah Mada University press.

Hujair AH Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Safirina Insania Press.

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Cipayung .Gayung Persada Press

IGAK Wardani , 2007. *Penelitian Tindakan Kelas .* Jakarta: Universitas Terbuka.

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Cipayung .Gayung Persada Press

Marzuki, 2010. *Paradigma Baru Pendidikan: Mewujudkan Prestasi dan Impian Anak Bangsa Melalui Quantum Teaching.* Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.

Molenda M and Russel, 1996. *Instructional Technology and Media for Learning.* New Jersey.: Prentice Hall.

Oemar Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta Bumi Aksara.

Sadiman , 2010. *Interaksi Belajar Mengajar,* Jakarta. Bumi Aksara

Seodjadi, R 1992. *Nuansa Kurikulum Sekolah Di Indonesia.* Proceeding Komperensi X Matematika Di ITB 17-20 Juli.

Sri Anitah, 2008. *Strategi Pembelajaran di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.* Praktek. Jakarta: PT. Rineka Ciptaz.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2002. *Pendidikan Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, Basayirudin dan Asnawi. (2000), *Media Pembelajaran*. Jakarta. Delia citra Utama. Wijaya Kesuma, dan Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*; Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit: Pt Indeks.
- Usman, Uzer, Muh (2004), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusuma. 2007. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Indeks
- Winkel, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Gram Media.